



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v3i1>

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 15 Desember 2022, Diperbaiki: 01 Januar 2023, Diterbitkan: 03 Januari 2023

PERBANDINGAN PREDIKAT DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA DAN BAHASA BELANDA DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yefrizon

FKIP, Universitas Ekasakti, Padang, email: yefrizon62@yahoo.com

Corresponding Author: Yefrizon

Abstract: *The purpose of this study is to explain the similarities and differences in predicates in Indonesian and Dutch sentences, namely (1) categories of predicate filler words, (2) changes in the form of predicate filler words, (3) predicate positions, and (4) explain the implementation of language learning sentences. Indonesia for people whose native language is Dutch. This type of research is qualitative research. The data of this research are sentences in Indonesian and Dutch that contain elements of predicates, while the data sources of this research are written texts in the form of sentences from grammar books, and the research techniques for collecting data are reading, note-taking and introspection techniques. The reading technique is done by reading, namely the researcher as the main instrument for carrying out careful reading then recording data. Recording techniques are carried out by recording followed by classifying and classifying. The introspection technique is carried out by means of the data examined from the results of the researcher. The data analysis technique of this research is comparison.*

Keywords: *Comparison, Predicate, Indonesian, Dutch.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan persamaan dan perbedaan predikat dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Belanda, yaitu (1) kategori kata pengisi predikat, (2) perubahan bentuk kata pengisi predikat, (3) posisi predikat, dan (4) menjelaskan implementasi pembelajaran kalimat bahasa Indonesia bagi orang yang berbahasa ibu bahasa Belanda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Belanda yang mengandung unsur predikat, sedangkan sumber data penelitian ini adalah teks tertulis yang berupa kalimat yang berasal dari buku tata bahasa, dan teknik penelitian pengumpulan data adalah teknik baca, catat, dan introspeksi. Teknik baca dilakukan dengan membaca, yaitu peneliti sebagai instrumen utama untuk melakukan pembacaan secara cermat kemudian dilakukan pencatatan data. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan yang dilanjutkan dengan mengklafikasi dan mengelompokkan. Teknik introspeksi dilakukan dengan cara data yang diteliti dari hasil peneliti. Teknik analisis data penelitian ini adalah perbandingan.

Kata Kunci: Perbandingan, Predikat, Bahasa Indonesia, Bahasa Belanda.

PENDAHULUAN

Bahasa membentuk kalimat yang terdiri atas urutan fungsi sintaksis. Urutan fungsi sintaksis itu merupakan pengisian jenis kata yang membentuk unsur-unsur atau komponen-komponen secara teratur menurut pola kalimat dan membentuk pola kesatuan kata dalam struktur kalimat. Urutan kata dalam struktur kalimat dikenal dengan nama istilah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang disingkat dengan huruf S, P, O, Pel. dan K. Secara umum, fungsi subjek diisi oleh kelas kata nomina, fungsi predikat diisi oleh verba, dan yang menduduki fungsi keterangan dimasukkan ke dalam golongan frasa preposisional.

Setiap bahasa memiliki ciri khusus terutama pada struktur dan maknanya. Begitu pula dalam bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Belanda (BB). Kedua bahasa itu memiliki persamaan dan perbedaan struktur menurut kaidah masing-masing. Untuk mengetahui struktur kedua bahasa itu dapat dibuktikan dengan cara membandingkan kedua bahasa tersebut. Perbandingan itu dapat dilihat dari sudut persamaan dan perbedaan pada dua bahasa itu. Pada proses perbandingan dalam kajiannya adalah suatu yang memungkinkan untuk menemukan persamaan atau perbedaan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membandingkan predikat dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Belanda berdasarkan kategori kata pengisi predikat, bentuk kata pengisi predikat, dan posisi predikat yang terdapat dalam kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia dan membandingkannya dengan bahasa Belanda, dan selanjutnya, peneliti juga menjelaskan pembelajaran predikat dalam kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia bagi orang Belanda yang berbahasa ibu bahasa Belanda yang berdasarkan kategori kata pengisi predikat, bentuk kata pengisi predikat, dan posisi predikat. Untuk mengetahui proses bentuk dan ciri-ciri predikat kedua bahasa itu digunakan perbandingan ini sehingga menemukan persamaan dan perbedaannya.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan persamaan dan perbedaan kategori kata pengisi predikat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Belanda, menjelaskan persamaan dan perbedaan perubahan bentuk kata pengisi predikat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Belanda, menjelaskan dan persamaan dan perbedaan posisi predikat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Belanda, menjelaskan persamaan dan perbedaan posisi predikat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Belanda, dan menjelaskan implementasi pembelajaran predikat dalam kalimat bahasa Indonesia bagi orang Belanda berbahasa ibu bahasa Belanda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Data penelitian ini adalah kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Belanda yang mengandung unsur predikat, sedangkan sumber data penelitian ini adalah teks tertulis yang berupa kalimat yang berasal dari buku tata bahasa, dan teknik penelitian pengumpulan data adalah teknik baca, catat, dan introspeksi. Teknik baca dilakukan dengan membaca, yaitu peneliti sebagai instrumen utama untuk melakukan pembacaan secara cermat kemudian dilakukan pencatatan data. Teknik catat dilakukan dengan pencatatan yang dilanjutkan dengan mengklafikasikan dan mengelompokkan. Teknik introspeksi dilakukan dengan cara data yang diteliti dari hasil peneliti. Teknik analisis data penelitian ini adalah perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dipaparkan temuan penelitian predikat kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Belanda tentang perbandingan katagori kata pengisi predikat, bentuk kata pengisi predikat, dan posisi predikat, serta implementasi hasil perbandingan dalam pembelajaran kalimat bahasa Indonesia bagi orang yang berbahasa ibu bahasa Belanda berikut ini:

1. Perbandingan Kategori Kata Pengisi Predikat dalam Kalimat Bahasa Indonesia dan Bahasa Belanda

a. Kalimat Bahasa Indonesia

- 1) Adik (S) menyirami (P) bunga (O).
- 2) Ibu (S) mencelupkan (P) daun teh (O) ke dalam gelas (K).
- 3) Pesawat (S) mendarat (P).
- 4) Ibu (S) pergi (P) ke pasar (K)
- 5) Dosen itu (S) ramah (P).
- 6) Adik saya (S) sakit (P) hari ini (K).
- 7) Rustam (S) peneliti (P).
- 8) Kakeknya (S) petani (P) di desa itu (K).
- 9) Istrinya (S) dua (P).

b. Kalimat Bahasa Belanda

- 1) *Vader (S) wast (P) zijn auto (O).* 'Bapak mencuci mobilnya'.
- 2) *Hij (S) zoekt (P) een bank (O) in een park (K).* 'Dia mencari sebuah bangku di dalam taman.'
- 3) *Ik (S) wandel (P).* 'Saya berjalan'
- 4) *Hij (S) woont (P) buiten de stad (K).* 'Dia tinggal di luar kota'
- 5) *Het meisje (S) is mooi (P).* 'Gadis itu cantik'
- 6) *Ik (S) ben ziek (P).* 'Saya sakit'
- 7) *Hij (S) is de dief (P).* 'Dia pencuri'
- 8) *Hij (S) is Ali (P)*
- 9) *De prijs (S) is Rp 950 (P).* 'Harganya Rp 950.

Berdasarkan data kategori kata pengisi predikat dapat dijelaskan persamaan dan perbedaan kategori kata pengisi predikat dalam bahasa Indonesia dan bahasa belanda berikut ini.

Kalimat (1) dan (2) dalam bahasa Indonesia adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat. Kategori kata pengisi predikat pada masing-masing kalimat itu adalah *menyirami*, dan *mencelupkan*. Kedua kategori kata pengisi predikat merupakan kata yang berkategori verba, yaitu verba transitif. Begitu pula halnya dengan bahasa Belanda, kalimat (1) dan (2) adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat, yaitu *wast* 'mencuci', dan *zoekt* 'mencari'. Masing-masing kategori kata predikat itu merupakan kata yang berkategori verba, yaitu verba transitif.

Kalimat (3) dan (4) dalam bahasa Indonesia adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat. Kategori kata pengisi predikat pada masing-masing kalimat itu adalah *mendarat*, dan *pergi*. Kedua kategori kata pengisi predikat merupakan kata yang berkategori verba, yaitu verba intransitif. Begitu pula halnya dengan bahasa Belanda, kalimat (3) dan (4) adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat, yaitu *wandelt* 'berjalan', dan *woont* 'tinggal'. Masing-masing kategori kata predikat itu

merupakan kata yang berkategori verba, yaitu verba transitif.

Berdasarkan penjelasan kategori kata pengisi predikat di atas bahwa kategori kata pengisi predikat itu bisa diisi oleh kata yang berkategori verba transitif dan verba intransitif baik dalam kalimat bahasa Indonesia maupun bahasa Belanda.

Kalimat (5) dan (6) dalam bahasa Indonesia adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat. Kategori kata pengisi predikat pada masing-masing kalimat itu adalah *ramah*, dan *sakit*. Kedua kategori kata pengisi predikat itu merupakan kata yang berkategori adjektiva. Dalam hal ini, kategori kata pengisi predikat yang berkategori adjektiva bisa langsung dijadikan predikat, karena kalimat dalam bahasa Indonesia, kata pengisi predikat tidak hanya merupakan kata yang berkategori verba tetapi bisa juga diisi oleh kata yang berkategori adjektiva. sehingga kategori kata pengisi predikat yang merupakan kata yang berkategori adjektiva yang kedudukannya sebagai predikat dapat diterima sesuai dengan bentuk struktur kalimat.

Kalimat (5) dan (6) dalam kalimat bahasa Belanda adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat yang berkategori bukan verba. Kategori kata pengisi predikat pada masing-masing kalimat itu adalah *mooi* 'cantik' dan *ziek* 'sakit'. Dalam hal ini, kategori kata pengisi predikat adalah kata yang berkategori adjektiva. Kategori kata pengisi predikat yang berkategori adjektiva belum bisa langsung dijadikan kata pengisi predikat, karena setiap kalimat dalam bahasa Belanda, kategori kata pengisi predikat merupakan kata yang berkategori verba. Oleh karena itu, kategori kata pengisi predikat yang diisi oleh kata yang berkategori adjektiva terlebih dahulu perlu diisi verba gabung (Koppel werkwoord/ kopula) *zijn* 'adalah' yang diletakkan di depan kata adjektiva, sehingga urutan kata itu dapat diterima dari segi struktur kalimat.

Kalimat (7) dan (8) dalam bahasa Indonesia adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat. Kategori kata pengisi predikat pada masing-masing kalimat itu adalah *peneliti*, dan *petani*. Kedua kategori kata pengisi predikat itu merupakan kata yang berkategori nomina. Dalam hal ini, kategori kata pengisi predikat yang berkategori nomina bisa langsung dijadikan predikat, karena kalimat dalam bahasa Indonesia, kategori kata pengisi predikat tidak hanya merupakan kata yang berkategori verba tetapi kata yang berkategori nomina bisa langsung dijadikan kategori kata pengisi predikat, sehingga kategori kata pengisi predikat yang merupakan kata yang berkategori nomina itu dapat diterima sesuai bentuk struktur kalimat.

Kalimat (7) dan (8) dalam bahasa Belanda adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat. Kategori kata pengisi predikat pada masing-masing kalimat itu adalah *de dief* 'pencuri' dan *Ali'Ali*'. Kedua kategori kata pengisi predikat itu merupakan kata yang berkategori nomina. Dalam hal ini, kategori kata pengisi predikat yang berkategori nomina belum bisa langsung dijadikan predikat, karena kalimat dalam bahasa Belanda, kategori kata pengisi predikat merupakan kata yang berkategori verba. Oleh karena itu, kategori kata pengisi predikat yang diisi oleh kata yang berkategori bukan verba, yakni nomina terlebih dahulu perlu diisi verba gabung (Koppel werkwoord/ kopula) *zijn* 'adalah' yang ditempatkan di depan kata nomina, sehingga urutan kata itu dapat diterima dari segi struktur kalimat.

Kalimat (9) dalam bahasa Indonesia adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat. Kategori kata pengisi predikat pada kalimat itu adalah *dua*. Kategori kata

pengisi predikat itu merupakan kata yang berkategori numeralia. Dalam hal ini, kategori kata pengisi predikat yang berkategori numeralia bisa langsung dijadikan predikat, karena kalimat dalam bahasa Indonesia, kategori kata pengisi predikat tidak hanya merupakan kata yang berkategori verba tetapi kata yang berkategori nomina bisa juga langsung dijadikan kategori kata pengisi predikat, sehingga kategori kata pengisi predikat yang merupakan kata yang berkategori numeralia yang kedudukannya sebagai predikat dapat diterima sesuai dengan bentuk struktur kalimat.

Kalimat (9) dalam bahasa Belanda adalah kalimat yang mempunyai kategori kata pengisi predikat. Kategori kata pengisi predikat pada kalimat adalah *Rp 950*. Kategori kata pengisi predikat itu merupakan kata yang berkategori numeralia. Dalam hal ini, kategori kata pengisi predikat yang berkategori numeralia belum bisa langsung dijadikan predikat, karena kalimat dalam bahasa Belanda, kategori kata pengisi predikat merupakan kata yang berkategori verba. Oleh karena itu, kategori kata pengisi predikat yang diisi oleh kata yang berkategori bukan verba, yakni numeralia terlebih dahulu perlu diisi verba gabung (Koppel werkwoord/ kopula) *zijn* 'adalah' yang ditempatkan di belakang kata gabung, sehingga urutan kata itu dapat diterima dari segi struktur kalimat.

2. Perbandingan Bentuk Kata Pengisi Predikat dalam Hubungan dengan Subjek Bahasa Indonesia dan Bahasa Belanda

Perbandingan bentuk kata pengisi predikat dalam hubungan dengan subjek dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Belanda dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

a. Subjek Tunggal dan Jamak dalam Bahasa Indonesia

- 1) Adik (S) belajar (P) dengan rajin (K).
- 2) Murid-murid (S) belajar (P) di sekolah (K)

Kalimat (1) dan (2) adalah kalimat yang mempunyai subjek tunggal dan jamak, yaitu *adik* dan *murid-murid*. Kedua subjek ini dalam hubungannya dengan bentuk kata pengisi predikat tidak bisa mempengaruhi bentuk kata pengisi predikat, sehingga bentuk kata pengisi predikat itu tidak menimbulkan perubahan bentuk kata dalam bahasa Indonesia.

b. Subjek Tunggal dan Jamak dalam Bahasa Belanda

- 1) *De huisvrouw (S) wast (P) de kleren (O) in de badkamer (K)*. 'Ibu rumah tangga itu mencuci pakaian di dalam kamar mandi'.
- 2) *Mensen (S) wassen (P) gezicht en handen bij wastafel (K)*. 'Orang-orang mencuci tangan dan muka di wastafel'.

Kalimat (1) adalah kalimat yang mempunyai subjek tunggal, yakni *de huisvrouw* 'ibu rumah tangga'. Subjek itu dalam hubungannya dengan bentuk kata pengisi predikat bisa mempengaruhi bentuk kata pengisi predikat, sehingga bentuk kata pengisi predikat itu menimbulkan perubahan bentuk kata pada predikat.

Kalimat (2) adalah kalimat yang mempunyai subjek tunggal, yakni *mensen* 'orang-orang'. Subjek itu dalam hubungannya dengan bentuk kata pengisi predikat bisa mempengaruhi bentuk kata pengisi predikat, sehingga bentuk kata pengisi predikat itu menimbulkan perubahan bentuk kata pada predikat.

c. Subjek Persona Pertama Tunggal dan Jamak dalam Bahasa Indonesia

- 1) Saya (S) meletakkan (P) sebuah topi (O).
- 2) Kita (S) meletakkan (P) batu pertama (O) di sana (K)

Kalimat (1) dan (2) adalah kalimat yang masing-masing subjeknya merupakan persona pertama tunggal dan jamak, yakni *saya* dan *kita* yang dalam hubungannya dengan bentuk kata pengisi predikat tidak bisa mempengaruhi bentuk kata pengisi predikat, sehingga bentuk kata pengisi predikat itu tidak menimbulkan perubahan bentuk kata pada kata pengisi predikat.

d. Subjek Persona Pertama Tunggal dan Jamak dalam Bahasa Belanda

- 1) *Ik (S) hoor (P) veel vreemde talen (O)*. 'Saya mendengar banyak bahasa asing'.
- 2) *Wij (S) horen (P) mooie muziek (O)*. 'Kami mendengar musik indah'.

Kalimat (1) adalah kalimat yang subjeknya merupakan persona pertama tunggal, yakni *ik* 'saya'. Subjek itu dalam hubungannya dengan bentuk kata pengisi predikat bisa mempengaruhi bentuk kata pengisi predikat, sehingga bentuk kata pengisi predikat menimbulkan perubahan bentuk kata pada predikat.

Kalimat (2) adalah kalimat yang subjeknya merupakan persona pertama jamak, yakni *wij* 'kami'. Subjek itu dalam hubungannya dengan kata pengisi predikat bisa mempengaruhi kata pengisi predikat, sehingga bentuk kata pengisi predikat menimbulkan perubahan bentuk kata pada predikat.

Berdasarkan dari penjelasan perbandingan bentuk kata pengisi predikat dalam hubungan dengan subjek bahasa Indonesia dan bahasa Belanda dapat disimpulkan berikut ini; (1) bentuk kata pengisi predikat dalam hubungan dengan subjek tidak bisa dipengaruhi oleh subjek tunggal maupun subjek jamak atau subjek yang berupa persona pertama tunggal atau jamak dalam bahasa Indonesia, (2) sebaliknya, bentuk kata pengisi dalam hubungan dengan subjek bisa dipengaruhi oleh subjek karena bentuk kata pengisi predikat sangat erat hubungannya dengan subjek untuk pembentukan kalimat.

3. Perbandingan Bentuk Kata Pengisi Predikat dalam Hubungan dengan Kala dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Belanda

Perbandingan bentuk kata pengisi predikat dalam hubungan dengan kala dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Belanda dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

Kala dalam Bahasa Indonesia, lazimnya terdiri atas; (a) kala lampau, (b) kala sekarang, dan (c) kala akan datang dapat dilihat contoh kalimat di bawah ini.

- a. Dia (S) datang (P) kemarin (K).
- b. Ahmad (S) datang (P) sekarang (K).
- c. Saya (S) akan datang (P) pada hari senin (K).

Bentuk kata pengisi predikat yang berupa verba dalam hubungannya dengan kala tidak menimbulkan perubahan bentuk kata karena bentuk kata pengisi predikat itu tidak menandai hubungannya dengan kala dalam pembentukan kalimat.

Sama halnya dengan kala dalam bahasa Belanda dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar, yaitu (a) kala lampau, (2) kala sekarang, dan (kala akan datang) dapat dilihat contoh kalimat di bawah ini.

- a. *Gisteren (K) gingen (P) we (S) naar Rotterdam (K)*. 'Kemarin kami pergi ke Rotterdam'.

- b. *We (S) gaan (P) naar de bushalte (K)*. ‘Kami pergi ke halte bus’
 c. *We (S) zullen (P) over drie maanden (K) met vakantie naar Spanje (K) gaan (SP)*
 ‘Kami pergi liburan tiga bulan lagi ke Spanyol’.

Bentuk kata pengisi predikat yang berupa verba dalam hubungannya dengan kala menimbulkan perubahan bentuk kata karena bentuk kata pengisi predikat itu menandai hubungannya dengan kala dalam pembentukan kalimat.

Berdasarkan dari penjelasan perbandingan bentuk kata pengisi predikat dalam hubungan dengan kala bahasa Indonesia dan bahasa Belanda dapat disimpulkan berikut ini; (1) bentuk kata pengisi predikat yang merupakan verba dalam hubungannya dengan kala tidak menimbulkan perubahan bentuk kata pengisi predikat dalam bahasa Indonesia karena kala bahasa Indonesia ditandai dengan leksikal, antara lain dengan menambahkan kata keterangan pada kalimat, dan (2) bentuk kata pengisi predikat yang merupakan verba dalam hubungannya dengan kala menimbulkan perubahan bentuk kata pengisi predikat karena kala bahasa Belanda ditandai secara morfomis.

4. Perbandingan Posisi Predikat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Belanda

Perbandingan posisi predikat dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Belanda dapat dilihat pada contoh kalimat di bawah ini.

a. Posisi Predikat Bahasa Indonesia

- 1) Mahasiswa (S) berdiskusi (P).
- 2) Ia (S) memperkaya (P) khazanah musik Indonesia (O).
- 3) Penanaman modal asing (S) berkembang (P) saat ini (K).
- 4) Hari ini (K) dia (S) datang (P)
- 5) Dalam seminar itu (K) dibicarakan (P) makalah tentang perbankan (O).
- 6) Berdiri (P) aku (S) di senja senyap (K)
- 7) Nenek (S) membaca (P) komik (O) di kamar (K).
- 8) Tadi pagi (K) saya (S) menulis (P) surat (O).

b. Posisi Predikat bahasa Belanda

- 1) *Ik (S) wandel (P)*. ‘Saya berjalan’
- 2) *We (S) pakken (P) onze koffers (O)*. ‘kami mengepak koper kami’.
- 3) *Zij (S) werkt (P) daar (K)*. ‘Dia bekerja di sana.
- 4) *In de stad (K) wonen (P) veel mensen (S)*. Di kota banyak orang tinggal.
- 5) *Hij (S) zoekt (P) een bank (O) in een park (K)*. ‘Dia mencari sebuah bangku di dalam taman.

Kalimat (1) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Belanda mempunyai posisi predikat yang sama dalam struktur kalimat, bahwa posisi predikat berada sesudah subjek, yakni Sisa Predikat (SP) .

Kalimat (2) bahasa Indonesia dan bahasa Belanda mempunyai posisi predikat yang sama pula dalam struktur kalimat, bahwa posisi predikat berada di antara sesudah subjek dan sebelum objek, yakni SPO.

Kalimat (3) bahasa Indonesia dan bahasa Belanda mempunyai posisi predikat yang sama dalam struktur kalimat, bahwa posisi predikat berada di antara sesudah subjek dan sebelum objek, yakni SPK.

Kalimat (4) bahasa Indonesia mempunyai posisi predikat yang berada sesudah

keterangan, subjek dalam struktur kalimat, yakni KSP. Susun kalimat yang demikian itu dapat berterima dalam bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia. Sebaliknya, susun kalimat yang demikian, yakni KSP tidak dapat berterima dalam struktur kalimat bahasa Belanda karena tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat.

Kalimat (5) bahasa Indonesia dan bahasa Belanda mempunyai posisi predikat yang sama dalam struktur kalimat, bahwa posisi predikat berada di antara sesudah keterangan dan sebelum subjek, yakni KPS.

Kalimat (6) bahasa Indonesia mempunyai posisi predikat yang berada sebelum subjek, keterangan dalam struktur kalimat, yakni PSK. Susun kalimat yang demikian dapat berterima dalam bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia. Sebaliknya, susun kalimat yang demikian itu, yakni PSK tidak dapat berterima dalam struktur kalimat bahasa Belanda karena tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat.

Kalimat (7) bahasa Indonesia dan bahasa Belanda mempunyai posisi predikat yang sama dalam struktur kalimat, bahwa posisi predikat itu berada di antara sesudah subjek dan sebelum objek dan keterangan, yakni SPOK.

Kalimat (8) bahasa Indonesia mempunyai posisi predikat yang berada sesudah keterangan, subjek dan sebelum objek dalam struktur kalimat, yakni KSPO. Susun kalimat yang demikian itu dapat berterima dalam bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia. Sebaliknya, susun kalimat yang demikian itu, yakni KSPO tidak dapat berterima dalam struktur kalimat bahasa Belanda karena tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat.

Berdasarkan dari penjelasan perbandingan posisi predikat bahasa Indonesia dan bahasa Belanda dapat disimpulkan bahwa posisi predikat bahasa Indonesia bisa berada, (1) di awal, (2) di tengah, yakni posisi predikat berada di antara sesudah unsur pertama dan sebelum unsur kedua atau sebelum unsur pertama dan sesudah dua unsur kedua atau sesudah dua unsur pertama dan sesudah satu unsur kedua, dan (3) di belakang, yakni posisi predikat berada sesudah unsur pertama. Sementara itu, posisi predikat dalam bahasa Belanda bisa berada, (1) di tengah, yakni posisi predikat berada di antara sesudah unsur pertama dan sebelum unsur kedua atau sesudah dua unsur pertama dan sebelum unsur kedua, dan (2) posisi predikat berada sesudah unsur pertama.

5. Implementasi Hasil Perbandingan dalam Pembelajaran Kalimat Bahasa Indonesia bagi Orang yang Berbahasa Ibu Bahasa Belanda

Untuk mempelajari bahasa Indonesia bagi orang yang berbahasa ibu bahasa Belanda perlu memperhatikan unsur-unsur yang kontras (berbeda secara mencolok) antara bahasa Indonesia dan bahasa Belanda.

Unsur-unsur yang kontras antara bahasa Indonesia dan bahasa Belanda diduga dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta didik yang berbahasa ibu bahasa Belanda. Struktur bahasa Belanda akan terbawa-bawa ketika belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, kesulitan dan kesalahan yang dialami pembelajar dapat diprediksi dengan cara melihat kadar perbedaan antara struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Belanda.

Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan perbandingan dalam pembelajaran kalimat bahasa Indonesia bagi orang yang berbahasa ibu bahasa Belanda, yakni (1) pembelajaran kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia bagi orang Belanda dari aspek kategori kata pengisi predikat; (2) pembelajaran kalimat deklaratif tunggal bahasa

Indonesia bagi orang Belanda dari aspek bentuk kata; dan (3) pembelajaran kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia bagi orang Belanda dari aspek posisi predikat.

a. Pembelajaran Kalimat Deklaratif Tunggal Bahasa Indonesia bagi Orang Belanda dari Aspek Kategori Kata Pengisi Predikat

Dalam pembelajaran ini, bagi orang Belanda yang berbahasa ibu bahasa Belanda perlu memahami bentuk kategori pengisi predikat kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia. Dalam kalimat bahasa Indonesia, tidak hanya verba yang dapat mengisi predikat, tetapi juga kategori kata yang lain, yaitu adjektiva, nomina, dan numeralia. Di sisi lain, predikat dalam kalimat bahasa Belanda hanya bisa diisi oleh verba. Oleh karena itu, peserta didik yang berbahasa ibu bahasa Belanda akan mengalami kesulitan dalam membuat kalimat yang predikatnya berupa adjektiva, nomina, dan numeralia seperti contoh kalimat berikut ini.

1) Kalimat yang Predikatnya Berupa Adjektiva

Komputernya rusak.

S P

2) Kalimat yang Predikatnya Berupa Nomina

Kakeknya petani di desa itu.

S P K

3) Kalimat yang Predikatnya Berupa Numeralia

Kaki meja itu empat.

S P

Oleh karena itu, dalam pembelajaran kalimat bahasa Indonesia yang predikatnya berupa adjektiva, nomina, dan numeralia perlu dilakukan dengan lebih intensif, misalnya dengan tempo agak lambat, contoh-contoh yang banyak, dan pengulangan lebih banyak.

Sebaliknya, pembelajaran kalimat bahasa Indonesia yang predikatnya berupa verba tidak menyulitkan atau tidak menjadi sumber kesalahan, misalnya. m

Kakak membaca koran.

S P O

b. Pembelajaran Kalimat Deklaratif Tunggal Bahasa Indonesia bagi Orang Belanda dari Aspek Bentuk Kata Pengisi Predikat

Bentuk kata pengisi predikat dalam kalimat dapat dikelompokkan berdasarkan hubungan dengan subjek dan kala. Dalam pembelajaran ini, bagi orang Belanda yang berbahasa ibu bahasa Belanda perlu memahami bentuk kata pengisi predikat dalam kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia. Dalam kalimat bahasa Indonesia, perbedaan kala dan subjek tidak menimbulkan perubahan bentuk kata pengisi predikat. Di sisi lain, perbedaan kala dan subjek menimbulkan perubahan bentuk kata pengisi predikat kalimat bahasa Belanda. Oleh karena itu, peserta didik yang berbahasa ibu bahasa Belanda akan mengalami kesulitan dalam membuat kalimat yang subjek dan kalanya berbeda seperti contoh kalimat bahasa Indonesia di bawah ini.

c. Bentuk Kata Pengisi Predikat Berdasarkan Perbedaan Subjek

Subjek Tunggal, misalnya.

Ibu pergi ke pasar.

S P K

Subjek Jamak, misalnya,
Ibu dan ayah pergi ke Bogor.
 S P K

1) Bentuk Kata Pengisi Predikat dengan Perbedaan Kala

a) Kala Lampau

Mereka datang dari medan kemarin.
 S P K K

b) Kala Sekarang

Ahmad datang sekarang.
 S P K

c) Kala Akan Datang

Dia akan datang pagi-pagi.
 S P K

Oleh karena itu, dalam pembelajaran kalimat bahasa Indonesia yang objek dan kalanya berbeda perlu dilakukan dengan lebih intensif, misalnya dengan tempo yang agak lambat, contoh-contoh yang banyak, dan pengulangan lebih banyak, serta dilakukan secara bertahap.

d. Pembelajaran Kalimat Deklaratif Tunggal Bahasa Indonesia bagi Orang Belanda dari Aspek Posisi Predikat

Dalam kalimat bahasa Indonesia, posisi predikat tidak hanya berada di tengah, tetapi bisa berada di depan dan di belakang kalimat. Di sisi lain, posisi predikat dalam kalimat bahasa Belanda hanya bisa berada di tengah dan di akhir. Posisi predikat yang berada di tengah ditempatkan di antara sesudah satu unsur pertama dan sebelum satu unsur kedua atau sesudah satu unsur pertama dan sebelum dua unsur kedua. Posisi predikat yang berada di belakang ditempatkan sesudah satu unsur pertama.

Oleh karena itu, peserta didik yang berbahasa ibu bahasa Belanda akan mengalami kesulitan dalam membuat kalimat yang posisi predikatnya berada di antara sebelum dua unsur pertama dan sebelum satu unsur kedua, atau posisi predikatnya berada di awal kalimat dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Kakak tadi pagi menulis surat.

S K P O

Berdiri aku di senja senyap.

P S K

Oleh karena itu, dalam pembelajaran kalimat bahasa Indonesia yang posisi predikatnya itu perlu dilakukan dengan lebih intensif, misalnya dengan tempo agak lambat, contoh-contoh yang banyak, dan pengulangan lebih banyak secara bertahap. Sebaliknya, pembelajaran kalimat bahasa Indonesia yang predikatnya dalam posisi yang sama dengan bahasa Belanda tidak menyulitkan atau tidak menjadi sumber kesalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, simpulannya sebagai berikut:

1. Pada tataran kategori kata pengisi predikat dalam kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia, predikat bisa diisi oleh kata yang berkategori verba, adjektiva, nomina, dan

- numeralia. Predikat kalimat bahasa Belanda hanya bisa diisi oleh kata yang berkategori verba.
2. Pada tataran perubahan bentuk kata pengisi predikat dalam kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia dan bahasa Belanda, dapat digolongkan atas dua macam, yakni berdasarkan subjek dan kala. Perubahan bentuk kata pengisi predikat berdasarkan subjek yang menggunakan bentuk tunggal dan jamak. Perbedaan subjek bentuk tunggal dan jamak dalam bahasa Indonesia tidak menimbulkan perubahan bentuk kata pengisi predikat tetapi perbedaan subjek bentuk tunggal dan jamak dalam bahasa Belanda menimbulkan perubahan bentuk kata pengisi predikat.
 3. Pada tataran kala, dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Belanda dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu (1) kala lampau, (2) kala sekarang, dan (3) kala akan datang. Perbedaan kala dalam bahasa Indonesia tidak menimbulkan perubahan bentuk kata pengisi predikat. Sebaliknya, dalam kalimat bahasa Belanda, perbedaan kala menimbulkan perubahan bentuk kata pengisi predikat, yaitu kata itu mengalami proses morfemis.
 4. Pada tataran posisi, dalam kalimat deklaratif tunggal bahasa Indonesia bahwa posisi predikat bisa berada di awal, di tengah, dan akhir, sebaliknya posisi predikat bahasa Belanda bisa berada di tengah atau di akhir kalimat.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk., 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E.Zaenal dan Tasai, S, Amran, 2009. *Cermat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul, 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2011, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, A.E, 1982. *Practisch Nederlands*. Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lado, Robert, 1961. *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics for Language Teachers*. USA: The University of Michigan Press.
- Lyons, John, 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, J. Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manaf, Ngusman Abdul, 2010. *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina.
- Ramlan, R, 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Richard, Jack C, Platt, John; dan Platt, Heidi, 1993. *Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics* (second edition). Singapore: Longman.
- Ridwansyah, 2008. *De Complete Nederlandse Grammatica*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Riyanto, Sugeng, 1997. *Bahasa Belanda Sebagai Bahasa Sumber Bidang Sejarah*. Jakarta: Erasmus Taalcentrum.
- Stokkermans, C.J, 1980. *Korte Handleiding Nederlandse Grammatica (Pedoman Singkat Tata Bahasa Belanda)*. Jakarta: PT Ichtar Baru-Van Hoeve.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Hendry Guntur, 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Van den Toorn, N – Danner, 1992. *Belajar Bahasa Belanda*. Jakarta: Ichtar Baru Van Hoe